

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jika pemberdayaan masyarakat bisa diartikan seluas mungkin, dapat dimaknai semacam proses pembangunan masyarakat melalui kemampuan masyarakatnya dari mulai persoalan laku budayanya hingga pertautannya dengan proses organisasionalnya, maka pemaknaan tersebut setidaknya ada 3 tujuan pemberdayaan, yaitu : pengembangan atas kemampuan masyarakat, perubahan atas laku budaya masyarakat, dan pengorganisasian diri masyarakat. Pemberdayaan masyarakatpun bisa diartikan sebetuk upaya ataupun cita-cita perwujudan suasana kemasyarakatan berkeadilan dan beradab menjadi efektif dalam kerangka strukturalnya yang menyangkut kehidupan berkeluarga, bernegara dalam ruang regionalnya maupun internasional yang melingkupi ekonomi politik, psikologi dan lain hal yang senada (Arisah: 2016)

Dalam arti lain pemberdayaan masyarakat mempunyai makna pengembangan, pemandirian, pemsudayaan serta penguatan atas posisi transaksional masyarakat lapisan bawah terhadap penguatan penekanan ke segala sector kehidupan. Dari sekian banyaknya potensi masyarakat yang bisa untuk dikembangkan seperti usaha, pencarian informasi, pengelolaan kegiatan, dan pengelolaan yang lainnya. Ada hal yang bisa dikembangkan atau bahkan diubah sesuai dengan kebutuhan persoalan yang dihadapinya. Dalam hal ini, seperti perilaku masyarakat yang dirasa merugikan atau menghambat

terhadap pengikatan kesejahteraan masyarakat perlu untuk diubah.

Munculnya pemberdayaan masyarakat dibutuhkan karena hadirnya prakondisi sosial ekonomi masyarakat yang dirasa masih butuh untuk dikembangkan dan ditingkatkan, karena kondisi yang dirasa saat ini masih kurang atau bahkan sampai tidak mampu untuk mensejahterakan masyarakat. Ketidakmampuan ini mempunyai implikasi pada tingkat produktivitas pula, sehingga pemberdayaan masyarakat dilaksanakan melalui pengembangan masyarakat dan pengorganisasian masyarakat. (soemadiningrat: 2019) .

Menurut Firman Allah dalam QS. al-Nahl ayat 9:

وَعَلَى اللَّهِ قَصْدُ السَّبِيلِ وَمِنْهَا جَائِرٌ وَلَوْ شَاءَ لَهَدَاكُمْ أَجْمَعِينَ

“Dan hak bagi Allah (menerangkan) jalan yang lurus, dan di antara jalan-jalan ada yang bengkok, dan jikalau Dia menghendaki, tentulah Dia memimpin kamu semuanya (kepada jalan yang benar).

Kemiskinan adalah ketidak berdayaan ekonomi yang merupakan bahaya besar terhadap stabilitas sosial, kesejahteraan dan keamanan masyarakat. Sehingga banyak permasalahan yang ditimbulkan akibat kemiskinan. Bahkan banyak orang yang imannya kuat sekalipun akan rapuh jika dilanda kemiskinan dalam kehidupannya. Kemiskinan adalah kondisi kekurangan atau kehilangan sumber-sumber pemenuhan kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan dasar. Kewajiban

membantu masyarakat miskin untuk lepas dari kemiskinannya adalah tugas bersama.

Secara dominan, wacana pemberdayaan masyarakat seringkali mengacu pada masyarakat lapisan bawah atau dalam arti lain masyarakat yang kurang mampu terkhusus dalam persoalan perekonomian karena memang secara posisinya pun seringkali menjadi korban dari diberlakukannya kebijakan pembangunan. Kelompok masyarakat tersebut kondisinya selalu menjadi serba dilemahkan dan kekurangan mulai dari taraf mutu pendidikan, taraf kesejahteraan ekonomi, tingkat keterampilan dan lain sebagainya. Tingkat kesejahteraan masyarakat Purwakarta dalam catatan laporan BPS 2020 mencatat sekiranya ada 5 poin utama meliputi, Kesehatan, Pendidikan, Perumahan, Taraf dan Pola Konsumsi serta Sosial Lainnya (Fitri 2020). Catatan ini, diatur dalam pola prosentasenya dari mulai peningkatannya dan penurunan indikator kesejahteraan masyarakat tersebut.

menurut (Yacoub, 2012) kemiskinan merupakan salah satu perkara yang mendasar, sebab kemiskinan berkaitan dengan kebutuhan yang paling mendasar dalam kehidupan serta kemiskinan ialah kasus yang bertabiat global sebab kemiskinan telah jadi permasalahan yang kerap dihadapi oleh banyak negeri. Sampai dikala ini kemiskinan masih jadi permasalahan yang sangat panjang di Indonesia. Pemerintah Indonesia sudah melaksanakan bermacam program pengentasan kemiskinan yang beroperasi sejalan dengan kebijakan kementerian terpaut(Nasution, 2015).

Terdapat 2 strategi yang wajib dicoba dalam mengentaskan kemiskinan. Yang awal menolong keluarga serta kelompok masyarakat miskin dengan metode penuhi kebutuhan mereka dari bermacam bidang dan yang kedua ialah dengan metode membagikan pelatihan kepada mereka dengan tujuan supaya memiliki skill sehingga mereka seluruh berupaya untuk melaksanakan usaha pencegahan terbentuknya permasalahan kemiskinan yang baru (Ferezagia, 2018). Upaya yang dicoba dalam pengentasan masalah kemiskinan bertujuan buat mewujudkan cita- cita bangsa ialah, terciptanya warga yang adil serta makmur(Royat, 2015).

Tidak hanya itu upaya yang wajib dicoba dalam mengentaskan kemiskinan ialah dengan metode mengganti pola pikir warga supaya masyarakat jadi warga yang berdaya, yang maksudnya warga produktif yang sanggup penuhi kebutuhan dalam hidupnya. Pemberdayaan ialah suatu proses yang menjadikan seorang ataupun kelompok jadi berdaya dengan macam- macam opsi yang dapat diraih tanpa terdapatnya intervensi ataupun tekanan. Sebaliknya arti lain dari berdaya merupakan dikala tersedianya macam- macam opsi buat memilah ataupun mempunyai suatu. Dalam pemberdayaan ini warga tidak cuma jadi objek pemberdayaan, namun pula sekaligus jadi subjek dari pemberdayaan tersebut. Perihal ini diucap dengan pembangunan yang berfokus pada aspek manusianya saja(people centered development). Ialah dengan upaya tingkatkan taraf hidup masyarakat dengan memfokuskan pada pemberdayaan serta pembangunan manusia itu sendiri(Meter. Anwas, 2013)

Aspek sosial lain ialah kebutuhan akses atas informasi-teknologi serta komunikasi, hal itu dihitung sebagai indikator kesejahteraan oleh pemerintah setempat. Karena hal ini pula menjadi semacam pola dan gaya hidup masyarakat sekitar, kebutuhan ini mencakup kepemilikan atas gawai, juga computer.

Selain dari kebijakan pemerintahan, masih banyak aspek yang berperan pada proses pemberdayaan masyarakat di Purwakarta, salah satunya lembaga kursus. Lembaga kursus berperan penting pada proses pemberdayaan masyarakat melalui beberapa program dari mulai kursus kebahasaan, computer termasuk kewirausahaan.

Masyarakat Indonesia yang hidup dalam masa mendatang adalah manusia yang berkualitas yang dapat bersaing dalam arti yang positif dengan bangsa-bangsa lain yang akan semakin mendorong meningkatnya kualitas hidup bangsa-bangsa di dunia. Persaingan yang terjadi di dalam kehidupan yang mengglobal itu bukan dalam arti bahwa yang kuat akan mematikan yang lemah, yang kaya akan mematikan yang miskin, tetapi suatu masyarakat yang meminta perkembangan yang optimal dari potensi manusia individu per individu yang nanti akan disumbangkan kepada perbaikan taraf hidup sesama manusia di dalam masyarakatnya, kepada bangsanya, dan pada akhirnya bagi umat manusia yang hidup di bumi ini. (Tilaar, 1997:5)

Lembaga kursus BEC berdiri pada tahun 1987 di Jl. Ibrahim Singa Dilaga No 28 Purwakarta, dengan awal jenis kursus komputer, bahasa Inggris

dan menjahit. adanya lembaga kursus ini untuk dijadikan modal dasar dan sepirit guna kebutuhan masyarakat purwakarta dan sekitarnya , seiring berjalannya waktu kemudia pada tahun 2016 lembaga kursus BEC ini melakukan kerjasama dengan kemendikbud utuk memberdayakan masyarakat khususnya melalui program kewirausahaan adanya program kwirausahaan ini guna untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat , dan meminimalisir angka pengangguran, program ini di khususkan untuk masyarakat tidak mampu di sekitar lembaga dan umumnya untuk seluruh masyarakat purwakarta.

Tahun 2017 LKP BEC Indonesia resmi menerima kerjasama dengan pemerintah dan pemerintah daerah untuk menimalisir angka pengangguran dalam meberdayakan masyarakat tidak mampu dengan mengadakan program kwirausahaan, pada tahun 2017 peserta didik kwirausahaan berjumlah 30 orang, kemudian pada tahun 2018 - 2021 peserta didik program kwirausahaan berjumlah 20 orang setiap periode tahunnya, terhitung sejak awal berjalannya program pelatihan kwirausahaan ini jumlah seluruh para peserta didik program pelatihan kwirausahaan yaitu 110 orang peserta didik.

Dampak dari adanya lembaga kursus BEC Indonesia guna mensejahterkan sumber daya manusia, dan meningkatkan sumber daya ekonomi masyarakat, khususnya dalam peningkatan mutu SDM dan SDE hal ini perlu didorong dan disiapkan kemampuannya. Perlu segera dilakukan langkah-langkah strategis melalui pengembangan program yang secara langsung dapat mengurangi angka pengangguran. Para peserta pelatihan

program kursus di LKP BEC Indonesia di berdayakan ada yang melalu membuat Unit kegiatan masyarakat sekitar 30 orang kemudian sekitar 65 orang para peserta didik bekerja di berbagai perusahaan/pabrik ternama dan 20 orang para peserta didik membangun usaha mandiri seperti sablon baju. Dalam Penanganan masalah pengangguran yang baik akan berdampak pada penurunan angka kemiskinan dan tindak kriminal. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat melalui lembaga-lembaga kursus yang ada di daerah masing-masing seperti lembaga kursus yang ada di LKP BEC Indonesia-Purwakarta yaitu program pelatihan kewirausahaan untuk memudahkan mencari pekerjaan dan meningkatkan potensi diri. Pada penelitian ini terdapat kendala yaitu pendidikan yang masih kurang di minati oleh masyarakat sekitar dan perekonomian di sekitar yang masih di bawah rata-rata taraf hidup masyarakat biasaya.

Peneliti menyakini bahwa penelitian Peran lembaga kursus ini menarik untuk di teliti meski masih banyak kendala namun terus berupaya dalam memberdayakan masyarakat tidak mampu, dalam kontek ini peneliti terdorong untuk melakukan penelitian untuk mengkaji **Peran Lembaga Kursus dalam Pemberdayaan Masyarakat Tidak Mampu Melalui Program Kewirausahaan Studi Deskriptif di LKP BEC Indonesia Purwakarta.**

B. Fokus Penelitian

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Menakar Peranan Lembaga Kursus dalam Pemberdayaan Masyarakat pada Taraf Masyarakat Tidak Mampu dengan Program Kegiatan Kewirausahaan”. Rumusan masalahnya mencakup:

- a) Bagaimana Program Pemberdayaan Masyarakat yang Dilaksanakan LKP BEC Indonesia-Purwakarta?
- b) Bagaimana Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kewirausahaan yang Dilaksanakan LKP BEC Indonesia-Purwakarta?
- c) Bagaimana hasil dari Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kewirausahaan yang Dilaksanakan LKP BEC Indonesia-Purwakarta?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan mencapai tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui program pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat yang Dilaksanakan LKP BEC Indonesia-Purwakarta.
- b. Untuk mengetahui upaya Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kewirausahaan yang Dilaksanakan LKP BEC Indonesia-Purwakarta?

- c. Untuk mengetahui hasil dari Pembedayaan Masyarakat Program Kewirausahaan di LKP BEC Indonesia-Purwakarta.

D. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan secara teoritis mampu menambah khasanah ilmu dan pengetahuan mengenai Peranan Lembaga Kursus dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kewirausahaan, pula menjadi informasi pada studi kajian pengembangan masyarakat *wabil khusus* Pengembangan Masyarakat Islam.

Selain itu, secara teoretis lainnya mampu berkontribusi terhadap pengetahuan pada pembaca dan terkhusus untuk penulis dalam pengimplementasian Pemberdayaan Masyarakat yang telah dipelajari selama perkuliahan.

b. Manfaat Praktis

- a) Dengan adanya peranan lembaga kursus dalam pemberdayaan masyarakat melalui program kewirausahaan bisa dijadikan sebagai solusi untuk peningkatan pendapatan melalui sector perekonomian yang mencakup juga kelompok dengan mengembangkan potensi usaha yang bersifat lokalitas di LKP BEC Indonesia-Purwakarta;
- b) Untuk pengelola lembaga kursus merupakan tawaran sebagai

cara pengoptimalan penyelenggara program;

- c) Bagi pemerintha, hasil penelitian bisa digunakan untuk acuan pada proses perumusan dan penetapan kebijakan sebagai naskah akademik yang berkenaan dengan pembangunan pemberdayaan masyarakat yang mengembangkan potensi lokalitasnya serta sebagai bahan referensial bagi pengembangan sumber daya manusia dan kewirausahaan;
- d) Bagi Universitas Islan Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, bisa digunakan untuk menambah referensi kajian di lingkup civitas akademik;

E. Landasan Pemikiran

a. Penelitian Terdahulu

Pada proses penentuan judul proposal, penulis meninjau pada kajian kepustakaan melalui berbagai referensi, termasuk penelitian-penelitian sebelumnya yang kurang lebih memiliki kesamaan atas kajian, guna menghindari plagiat, beberapa hasil penelitian tersebut sebagaimana tertera:

Pertama, Charisma, Dedy. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Aksara Kewirausahaan Ternak Kelinci (Penelitian Deskriptif di Balai Belajar Bersama H. Mudrikah Desa Pegarsari, Kecamatan Patean, Kabupaten Kendal)*. Skripsi dari Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang: Semarang; Pada penelitian skripsi ini,

jelas yang membedakan adalah sasaran kajian dan lokasi penelitiannya. Lebih dari itu, skripsi ini tidak menspesifikasi pada kelas masyarakatnya dan lebih berfokus pada proses pengelolaan kewirausahaannya.

Kedua, Umah, Siti Taslimatul. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Kewirausahaan Kerajinan Tangan Oleh Karang Taruna GJ Makmur di Desa Goras Jaya Kecamatan Bekri Lampung Tengah*. Skripsi dari Mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan: Lampung. Hasil dari penelitian tersebut, lebih menekankan pada kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat yang diinisiasi oleh Karang Taruna sekitar, dan menjadi memfokuskan penelitiannya pada salah satu kegiatan yang dimotori oleh karang tarunanya, yaitu pengembangan kewirausahaan.

Ketiga, Araniri, Nurdin. 2016. *Implementasi Tahapan Pemberdayaan Kewirausahaan Masyarakat Melalui Program Community Development Zona Madina Dompot Dhuafa di Desa Jampang, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor*. Skripsi dari Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta.

Keempat, Charisma, Dedy. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat*

Melalui Program Aksara Kewirausahaan Ternak Kelinci (Penelitian Deskriptif di Balai Belajar Bersama H. Mudrikah Desa Pegarsari, Kecamatan Patean, Kabupaten Kendal). Skripsi dari Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang: Semarang, Pada penelitian skripsi ini, jelas yang membedakan adalah sasaran kajian dan lokasi penelitiannya. Lebih dari itu, skripsi ini tidak menspesifikasi pada kelas masyarakatnya dan lebih berfokus pada proses pengelolaan kewirausahaannya

b. Landasan Teoritis

Berhubungan dengan pokok penelitian yang dilakukan ada landasan teori yang penulis gunakan untuk bahasan penelitian ini dengan tujuan penulisan yang tersusun dan sesuai. Oleh sebab itu, teori yang menjadi grand teori dalam penelitian ini adalah teori pemberdayaan masyarakat dan teori program kewirausahaan.

Dalam kamus Oxford English kata “empower” memiliki 2 penafsiran, salah satunya merupakan upaya membagikan keahlian ataupun keberdayaan. Penafsiran tersebut menarangkan proses stimulant berbentuk dorongan atau motivasi orang supaya mempunyai, melatih, serta tingkatan keahlian atau keberdayaan buat memastikan apa yang jadi opsi hidupnya melalui proses diskusi, berupaya, serta bekerja. Penafsiran yang lebih luas, pemberdayaan mempunyai penafsiran terperolehnya kekuatan serta akses terhadap sumberdaya

manusia supaya sanggup mencari nafkah. Tidak hanya itu juga mempunyai penafsiran sanggup menjangkau sumber- sumber produktif guna tingkatkan pemasukan serta mendapatkan benda serta jasa yang mereka perlukan (Suharto. 2009: 58).

Konsep pemberdayaan ialah akibat terdapatnya teori konflik yang berkomentar kalau warga bukan tentang solidaritas ataupun konsensusosial melainkan tentang kompetisi. Warga terdiri dari orang yang bersaing buat sumberdaya yang terbatas (misalnya duit, tamasya, mitra intim, dll). Struktur sosial yang lebih luas organisasi (misalnya agama, pemerintah, dll) mencerminkan persaingan buat ketidaksetaraan sumberdaya yang menempel pada mereka, sebagian orang serta organisasi mempunyai lebih banyak sumberdaya (misal kekuasaan serta pengaruh) serta menggunakan sumber daya nya buat mempertahankan posisi kekuasaan mereka dalam masyarakat. Setelah itu bagi Chalid (2005: 45) buat mengatasi kasus tersebut dibutuhkan terdapatnya pemberdayaan warga secara totalitas.

Konsep pemberdayaan bagi Subejo serta Supriyatno (2004: 125) memaknai pemberdayaan warga selaku upaya yang disengaja untuk memfasilitasi warga lokal dalam merancang, memutuskan, dan mengelola sumberdaya lokal yang dipunyai lewat collective action dan networking sehingga pada kesimpulannya mereka mempunyai keahlian dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, serta sosial. Pemberdayaan

masyarakat tidak mampu ialah salah satu konsep dari pemberdayaan masyarakat melalui program kewirausahaan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial.

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai tujuan dan proses. Sebagai tujuan, pemberdayaan adalah suatu keadaan yang ingin dicapai, yakni masyarakat yang memiliki kekuatan atau kekuasaan dan keberdayaan yang mengarah pada kemandirian sesuai dengan tipe-tipe kekuasaan yang disebutkan sebelumnya. Menurut (Edi Suharto, 1985:205).

Hakikatnya pemberdayaan tidak boleh menghasilkan ketergantungan, namun mampu mendorong semakin terciptanya kreativitas serta kemandirian warga. Pemberdayaan wajib menempatkan kekuatan warga selaku modal utama dan menjauhi rekayasa pihak luar yang kerap kali mematikan kemandirian warga setempat. Slamet dalam Anwas (2014: 49). menekankan pula kalau“ Hakikat pemberdayaan merupakan gimana membuat warga sanggup membangun dirinya sendiri serta membetulkan kehidupannya”. Tidak hanya itu, pemberdayaan dimaksud pula selaku proses penyuluhan pembangunan yang oleh Mardikanto (2013: 100). setiap manusia dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Sehingga pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun potensi, memberikan motivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Winarmi dalam

Suryana (2010:18).

Dalam proses Pelaksanaannya memerlukan orientasi, gerakan sosial, institusi lokal, dan pengembangan kapasitas. Hal ini didedikasikan kepada masyarakat untuk lebih mendapatkan kesempatan ikut serta dalam proses pemberdayaan melalui program kewirausahaan, maka setiap warga masyarakat harus “mampu” dan “berdaya” karena pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memandirikan masyarakat melalui perwujudan potensi kemampuan yang dimilikinya. Secara nyata pemberdayaan masyarakat dapat diupayakan melalui peningkatan ekonomi masyarakat. peningkatan ekonomi masyarakat harus diawali dengan usaha pemangkasan kemiskinan yang masih menjadi permasalahan bagi sebagian kelompok masyarakat. (Kusnadi 2006: 65). Maka LKP BEC Purwakarta melaksanakan program pemerintah dengan mengadakan pemberdayaan masyarakat tidak mampu melalui program kewirausahaan.

Dalam pelaksanaannya tersebut memerlukan pendekatan. Bagi Hulme serta Turner pendekatan pemberdayaan bisa dilakukan dengan memakai 3 strategi antara lain: pertama, the welfare approach, pendekatan ini mengarah pada pendekatan manusia serta bukan buat memperdaya warga dalam mengalami proses kemiskinan masyarakat namun untuk menguatkan keberdayaan masyarakat dalam pendekatan sentrum of power, yang dilatar belakangi oleh kekuatan kemampuan

lokal warga itu sendiri. Kedua, the development approach, pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan proyek pembangunan buat meningkatkan keahlian, kemandirian serta keswadayaan masyarakat. Ketiga, the empowement approach, pendekatan yang melihat kalau kemiskinan sebagai akibat maka memberdayakan masyarakat bisa menanggulangi ketidakberdayaan mereka melalui program kewirausahaan guna meningkatkan ekonomi masyarakat.

Program Kewirausahaan menjadi salah satu dari sejumlah upaya yang dilakukan LKP BEC untuk menjadikan masyarakat purwakarta menjadi berdaya. program kewirausahaan adalah program pemberdayaan dalam cakupan wilayah purwakarta yang diselenggarakan oleh LKP BEC melalui program kewirausahaan yang mencakup latihan design grafis, cetak mug, sablon kaos dll, Pendidikan, dengan target keterampilan meningkatkan untuk mengatasi permasalahan ekonomi.

Pemaknaan atas kewirausahaan, mencoba diambil dari padanan katanya, entrepreneurship dalam kosakata bahasa Inggris, atau dalam bahasa Jerman disebut unternehmer dan, ondernemen dalam bahasa Belanda. Sementara, bahasa Indonesia mengambil padanan kata dengan istilah “Kewirausahaan” yang diartikan sebagai sikap mentalitas jiwa yang punya sifat aktif, berdaya kreasi, mencipta, berkarsa dan, bersahaja dalam berusaha untuk mengembangkan pendapatan dalam

setiap usahanya (Hendro 2017).

Program merupakan rencana yang pada dasar melibatkan secara keseluruhan unit kerja yang bermuatan kebijakan dan berbagai rangkaian kegiatan yang musti untuk dilakukan dalam waktu dan kurun tertentu (Hendro, 2017). Terkhusus dalam sector pendidikan berbagai program yang telah dan sedang dilakukan. Akan bermasalah jika dalam salah satu unit kerja tidak berjalan program tidak akan berjalan, maka agar program bisa berjalan sesuai perlu diatur dan direncanakan dengan baik, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan.

Pada dasarnya, penyebutan program bertali erat dengan manajerial kegiatan, dan merupakan suatu prosesi integrasi sumber yang tidak berhubungan menjadi suatu sistem yang total untuk diselesaikan dalam suatu tujuannya.

Program LKP BEC berupaya untuk selaras dengan indikator Sustainable Development Goals (SDGs) yang mencakup terpenuhinya kebutuhan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, berterampil, dan mandiri. Program Kwirausahaan adalah sebuah program yang berkelanjutan (Sustainable) dimana membina dan membimbing para peserta untuk mampu memahami diri dan potensinya serta meningkatnya kemampuan dan berkembangnya, kehidupan sosial, pengembangan partisipasi, dan keswadayaan masyarakat. Bukan hanya itu program LKP BEC

diharapkan dapat menumbuhkan semangat para peserta masyarakat purwakarta menjadi kreatif, dan progresif serta sebagai penggerak perekonomian masyarakat.

c. Kerangka Konseptual

Gambar 1
Kerangka Konseptual



F. Langkah-langkah Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Lembaga Kursus Pendidikan (LKP) BEC Indonesia-Purwakarta, salah satu LKP yang bernaung di Purwakarta dan telah berdiri 4 dekade terakhir, terhitung sejak 2 Nopember 1982. Sajian pelatihannya berupa kursus-kursus semacam kursus bahasa Inggris dan termasuk salah satunya kewirausahaan.

Objek penelitian membahas bentuk kursus yang berupa program kewirausahaan. Program kewirausahaan ini berupaya untuk memberdayakan masyarakat tidak mampu dengan tujuan mencapai kemandirian masyarakat untuk sejahtera terkhusus dalam sektor perekonomian.

b. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma merupakan metode mengamati kompleksitas dunia nyata. Paradigma yang digunakan dalam riset ini merupakan paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivisme, ialah paradigma yang nyaris ialah antitesis dari mengerti yang meletakkan pengamatan serta objektivitas dalam menciptakan sesuatu kenyataan ataupun ilmu pengetahuan. Paradigma ini memandang ilmu sosial selaku analisis sistematis terhadap socially meaningful action lewat pengamatan langsung serta terperinci terhadap pelakon sosial yang bersangkutan menghasilkan serta memelihara/ mengelola dunia sosial mereka (Hidayat, 2003:3). Periset memilah

paradigma konstruktivisme sebab cocok serta pas dalam mengamati sesuatu pertumbuhan secara alami serta realistis dengan peristiwa yang terdapat dilapangan.

c. Metode penelitian

Selaku tujuan riset yang diseleksi periset buat mengumpulkan informasi memakai tata cara deskriptif kualitatif. Periset memilah deskriptif sebab periset berupaya mendeskripsikan serta menarangkan pemberdayaan masyarakat tidak mampu melalui program kwirausahaan. Periset lebih mencermati latar balik natural dari observasi, wawancara, serta proses pengumpulan informasi.

Bungin (2001: 48) berkomentar kalau riset deskriptif bertujuan buat mendeskripsikan serta merangkum bermacam keadaan, suasana, ataupun bermacam fenomena kenyataan sosial yang terdapat dalam warga. Tujuan daripenelitian tersebut merupakan buat menggambarkan kenyataan selaku identitas yang terdapat di permukaan., nature, model, logo ataupun deskripsi keadaan, suasana, ataupun suasana tertentu.

d. Jenis data

Tipe informasi yang digunakan dalam riset ini merupakan riset kualitatif. Bogan serta Taylor (Moleong, 2006: 165) mengemukakan kalau tata cara kualitatif merupakan sesuatu proses menciptakan informasi deskriptif berbentuk perkata tertulis serta lisan warga dan sikap yang diamati. Riset kualitatif diseleksi sebab ketahanannya didasarkan pada

keselamatan periset serta tipe riset kualitatif, yang bisa membagikan rincian yang lebih lingkungan tentang fenomena yang susah diungkapkan dengan tata cara kuantitatif. Sebab dalam riset kualitatif ini, periset membuat deskripsi yang rumit tentang suasana yang dirasakan(Creswell, 1998: 240). Riset Pemberdayaan masyarakat tidak mampu melalui program kwirausahaan memakai tipe riset kualitatif sebab lebih menekankan pada pengamatan fenomena serta lebih mempelajari ke substansi arti dari fenomena tersebut serta pada proses pula pada pemaknaan hasilnya.

e. Sumber data

Untuk mendukung penelitian ini, diperlukan data agar hasil penelitian ini lebih akurat dan dapat diandalkan berdasarkan fenomena sosial yang ada. Sumber data utama untuk penelitian kualitatif ini adalah informasi dari informan, dan selebihnya berasal dari buku dan dokumen lainnya. Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a) Data primer

Mengumpulkan data mentah dan memperoleh informasi langsung dari individu yang ditunjuk sebagai informan (Ketua lembaga LKP-BEC) dan narasumber (Staf Kantor BEC) oleh karena itu, peneliti memperoleh informasi dari staf lembaga kursus, dan peserta pelatihan kursus.

b) Data sekunder

Ini merupakan data tambahan yang dapat diperoleh dari penelitian, makalah, artikel dan jurnal yang berkaitan dengan objek penelitian ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang prosedural, teknik pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengamati dan merekam secara langsung suasana yang sebenarnya dialami, tanpa berusaha mempengaruhi, menyesuaikan atau memanipulasi suasana. Untuk mendapatkan hasil terbaik dari penelitian lapangan, pengamatan langsung terhadap objek penelitian dianggap penting. Observasi bertujuan untuk mengamati suasana dan kegiatan lembaga kursus BEC agar observasi tersebut dapat dijadikan sebagai kerangka acuan untuk pengumpulan data selanjutnya. Oleh karena itu peneliti mengikuti dan menyaksikan langsung proses kegiatan yang dilaksanakan lembaga kursus BEC.

b. Wawancara

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara. Peneliti mewawancarai Ketua, staf, dan peserta yang mengikuti pelatihan kewirausahaan di lembaga LKP BEC.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengabdian suatu kondisi yang dirasa penting. Dengan teknik ini diharapkan akan terangkum secara teoretik yang berrelasi dengan penelitian terkhusus yang berhubungan dengan penelitian. Hal ini digunakan upaya menyimpan data, menginventarisasi dan pendokumentasian suatu hal yang berhubungan erat dengan penelitian ini pada lembaga pendidikan kursus (LKP) BEC Indonesia di Purwakarta.

H. Teknik Analisis data

Teknik analisis data merupakan cara pengolahan data yang dikumpulkan menjadi informasi yang selanjutnya untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Penyusunan data berarti penggolangan pada pola, tema, atau kategori-kategori tertentu. Interpretasi atas kondisi tersebut memberikan suatu makna terhadap analisis serta mampu menjelaskan pola yang bersifat kategorial dan mencari pola keterhubungan antara makna-makna konseptual. (Sugiyono, 2017). Teknologi analisis data mencakup tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a) Reduksi Data

Reduksi data yaitu sebagai proses analisis yang menekankan, memperpendek, memusatkan, membuang hal-hal yang tidak penting, dan menyusun data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan.

b) Penyajian Data

Ditahap ini peneliti mencoba menggabungkan kalimat yang terstruktur secara sistematis dan logis sehingga peneliti dapat memahami berbagai hal yang terjadi, dan dimungkinkan untuk melakukan tindakan tertentu berdasarkan pemahaman tersebut atau tindakan lain berdasarkan pemahaman tersebut.

c) Menarik kesimpulan / Verifikasi

Dari awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari informasi, mencatat semua hasil wawancara dan, juga berpartisipasi dalam tindakan, yang pada akhirnya menjadi dasar yang kuat untuk menarik kesimpulan

